

**PERTUNJUKAN TARI INAI TINGKAT 12 DI DESA PANIPAHAN DARAT
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

ERA MARSELA

146710971

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah nya penulis menyelesaikan Skripsi ini pada Program Studi Pendidikan Sendratasik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul **‘Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau’** Dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi persyaratan guna mengikuti ujian Skripsi pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan berkat bantuan-bantuan pihak, Skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, kepada pihak tersebut antara lain :

1. Dr.Hj. Sri Amnah,S.Pd., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.PdS selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam bidang pengurusan akademik selama perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda M.Pd Selaku wakil Dekan bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan Administrasi dan Keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd Selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan dalam proses belajar selama perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn. selaku ketua jurusan yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. H. Muslim, S.Kar, M.Si., Selaku Pembimbing Utama yang telah banyak mengajarkan dan memberikan Pandangan Luas terhadap ilmu pengetahuan memberikan motivasi untuk kemajuan-kemajuan penulis serta memberikan solusi-solusi dalam menghadapi sesuatu permasalahan, kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Nike Suryani, S.Sn., M.Sn., Selaku dosen pendamping yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan, serta memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan memberikan Ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada Ridwan Selaku Penerus tari di sanggar Titi Payung Dang Merdu yang telah memperbolehkan penulis dalam melakukan penelitian Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
10. Teristimewa Kedua Orang Tua, Ayah anda Tersayang (Akhmadian.S,Pd) Dan ibu Tercinta (Nurmah), dan Abang kandung (Dodi Kusuma Atmaja Area.SH) kakak ipar (Dianasari) dan adek kandung (Fitri HandaYani), Serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, dan materi yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Buat kedua orang tua, Abang kandung dan saudara pihak keluarga yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
12. Buat teman-teman seangkatan 2014 yang setia membantu dan mendukung penulis serta kepada semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu.
13. Teman-teman seperjuangan Sendratasik Angkatan 2014 (tari dan musik) yang memberikan masukan,saran, dan kritik kepada penulis.
14. Buat kawan-kawan yang dikos yang setia dan selalu memberikan motivasi dan semangat.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpa kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa materi dalam Skripsi ini masih memiliki kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapan sehingga Skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakang Masalah.....	1
1.2. RumusanMasalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
2.1. Konsep pertunjukan.....	11
2.2. Teori Pertunjukan.....	12
2.3. Kajian Relevan	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Metode Penelitian.....	20
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3. Subjek Penelitian.....	22

3.4. Jenis dan Sumber Data	23
3.4.1. Data Primer	23
3.4.2 Data Sekunder	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1. Observasi	24
3.5.2. Wawancara	26
3.5.3. Dokumentasi	27
3.6. Teknik Analisis Data	27
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	30
4.1. Sejarah dan Perkembangan	30
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Desa Panipahan Darat	31
4.1.3. Keadaan Penduduk	35
4.1.4. Mata Pencaharian Masyarakat Panipahan Darat	38
4.1.5. Sarana Pendidikan	40
4.1.6. Agama	41
4.1.7. Adat Istiadat	42
4.1.8. Kesenian Tradisional	42
4.1.9. Bahasa dan Komunikasi	43
4.2. Temuan Khusus Penelitian	43
4.2.1. Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten	

Rokan Hilir Provinsi Riau.....	43
4.2.2. Gerak DalamPertunjukanTari Inai Tingkat 12.....	45
4.2.3. Musik dan Irama dalam PertunjukanTari Inai Tingkat 12.....	51
4.2.4 Desain Lantai dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12.....	59
4.2.5. Tema.....	66
4.2.6. Kostum dalam PertunjukanTariInai Tingkat 12.....	66
4.2.7. Dinamika dalam PertunjukanTari Inai Tingkat 12.....	71
4.2.8. Properti dalam PertrunjukanTari Inai Tingkat 12.....	71
4.2.9. Stanging atau Panggungang dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12.....	73
4.2.10 Penonton Dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat.....	12
Di DesaPanipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Hambatan.....	77
5.3. Saran.....	78
DAFTAR INFORMASI/NARASUMBER.....	79
DAFTAR WAWANCARA.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama-NamaKecamatan Kota PekanBaru.....	37
Tabel 2: Mata Pengcaharian Masyarakat Desa Panipahan Darat.....	39
Tabel 3: Jumlah Fasilitas Sarana Pendidikan di Desa Panipahan Darat.....	41
Tabel 4: Agama dan kepercayaan Masyarakat yang ada di Desa Panipaan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapa	42

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: PetaKabupatenRokanHilir.....	36
GAMBAR 2: Gerak Salam Pembukaan.....	46
GAMBAR 3: Gerakan isi/Sedang mengambil inai.....	47
GAMBAR 4: Gambar Piring yang Piring yang sudahdisusun.....	48
GAMBAR 5: Gambar Sedang Mulai Mendaki Pinggan 12.....	48
GAMBAR 6: Gerak Penari mendaki pinggan yang tersusun Sambilmenari dengan menggunakan Inai diatas pinggan menghadap keraja sehari/pengantin.....	49
GAMBAR 7: Gerak turun dari pinggan dan meletakan inai ditempat semula sambil menari dan melangkah tiga langkah kebelakang untuk menutup tarian inai dalam keadaan salam sembah sepuluh jari dan memutar badan 360 derajat kearah kiri dan memutar balik kearah kanan.....	50
GAMBAR 8: Alat musik Gendang	52
GAMBAR 9: Alat Musik Biola	53
GAMBAR 10: Alat Musik Tetawak(gong).....	54
GAMBAR 11: GambarPolaLantai 1	61
GAMBAR 12: GambarPolaLantai 2.....	62
GAMBAR 13: GambarPolaLantai 3.....	63
GAMBAR 14: GambarPolaLantai 4.....	65
GAMBAR 15: Kostum Penari	68

GAMBAR 16 :Baju Melayu Penari	69
GAMBAR 17: Celana Melayu Penari.....	69
GAMBAR 18 :Kain Sampin	70
GAMBAR 19 :Tanjak/ikat kepala.....	70
GAMBAR 20: PropertiPiringBesar	72
GAMBAR 21 :Piring Kecil yang BerisiInai	72
GAMBAR 22 :Panggung	74
GAMBAR 23: Penonton	76
GAMBAR 24: Saat Wawancara bersama Ridwan Selaku Penerus Tari	76

ABSTRAK

Era Marsela , 2021 ”Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Penelitian ini berjudul “Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau “. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini di lakukan di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, populasi dalam penelitian ini 32 orang anggota dalam organisasi sanggar diantaranya 5 orang penari, 4 orang pemain musik 3 orang pembina atau penasehat. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai selaku Penerus tari, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang digunakan Kualitatifinteraktif menggunakan data deskriptif yaitu suatu teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan diteliti, maksudnya penulis langsung berinteraksi kepada subjek peneliti yaitu Narasumber, dengan teknik teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Tarian ini Untuk sebagai Penghibur Raja Sehari/Pengantin pada saat acara Pernikahan yang ada Di Desa Panipahan Darat. Di dalam pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 ini terdapat unsur-unsur yaitu: gerak, musik, kostum, linghting, panggung, pola lantai, property, tema, dinamika dan penonton. Teori yang digunakan yaitu Teori Soedarsono (1986: 103-119). Subjek penelitian ini adalah Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Parat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.**Kata Kunci :** **Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

ABSTRACT

Era Marsela , 2021 "Heaven Dance Performance Level 12 in Panipahan Darat Village, Rokan Hilir Regency, Riau Province

The title of this research is "Heaven Dance Performance Level 12 in Panipahan Darat Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency, Riau Province". The problem discussed in this study is how is the Level 12 Henna Dance Performance in Panipahan Darat Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency, Riau Province? This study aims to find out about Level 12 Henna Dance Performances in Panipahan Darat Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. This research was conducted in Panipahan Darat Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency, Riau Province, the population in this study was 32 members in the studio organization including 5 dancers, 4 music players, 3 coaches or advisors. In this study the authors interviewed as the successor of the dance. This research was conducted using the method used Qualitative interactive using descriptive data, which is a technique of collecting data directly from people in the environment studied, meaning the author directly interacts with the research subject, namely the resource person, with data collection techniques through observation. , interview and documentation techniques. This dance is for a day's entertainment for the King / Bride at the time of the wedding in Panipahan Darat Village. In this Level 12 Inai Dance performance, there are elements, namely: motion, music, costumes, lighting, stage, floor pattern, property, theme, dynamics and audience. The theory used is Soedarsono's theory (1986: 103-119). The subject of this research is Henna Dance Level 12 in Panipahan Parat Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. **Keywords: Level 12 Henna Dance Performance in Panipahan Darat Village, Rokan Hilir Regency, Riau Province**

BAB I

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau adalah rumpun budaya Melayu yang memiliki beragam suku, yang dapat dijumpai bermacam-macam adat istiadat, tradisi, dan kesenian yang ada dan masih tetap dilestarikan seperti seni tari, seni musik, seni teater, dan seni kerajinan. Tradisi yang memiliki setiap daerah Riau tidak terlepas dari norma-norma, nilai dan hukum yang berlaku. Hal ini merupakan budaya yang patut dibanggakan oleh masyarakat Riau dan menjadi salah satu gambaran bentuk kepribadian Masyarakat Riau.

Kabupaten Rokan Hilir Merupakan salah satu bagian dari Provinsi Riau yang memiliki beragam budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kabupaten Rokan Hilir terbentuk dari beberapa Kecamatan, Desa serta Dusun. Salah satu desa yang menjadi perhatian peneliti adalah Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir. Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas adalah Salah satu Desa di Kabupaten Rokan Hilir, Desa Panipahan Darat kaya akan beragam suku, tradisi, ritual, maupun adat istiadat. Masyarakat Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir memiliki tradisi dan kebudayaan yang sangat kental pada kehidupan mereka. Kebudayaan Melayu khususnya berkembang ditengah-tengah Masyarakat Riau, telah terakulturasi dengan budaya dari berbagai suku bangsa di Indonesia, bahkan antar bangsa sebagai konsekuensi logis dari tata bumi Riau sebagai lintas Internasional dan regional. Keadaan inilah yang mendorong

pengembangan budaya Melayu menjadi dinamis dan dapat menyesuaikan diri dari tuntutan zaman tanpa menghilangkan ciri kemelayuannya.

Kecamatan Pasir Limau Kapas adalah kecamatan yang terletak di Provinsi Riau yang berada Kabupaten Rokan Hilir yang jumlah penduduknya mencapai 3000 jiwa di mana kecamatan pasir limau kapas ini terdiri dari beberapa wilayah Desa Panipahan Darat, teluk pulai, pulau jemur, pasir limau kapas, panipahan laut dan sungai daun. Kecamatan Pasir Limau Kapas ini beribukota Panipahan di mana Ibu Kota Kecamatan Pasir Limau Kapas ini terletak di pesisir sebelah utara Pasir Limau Kapas, jarak tempuh menuju ibu kota pasir limau kapas sekita 15 menit dari desa panipahan darat. Pasir Limau Kapas sendiri adalah tergolong kecamatan yang tertua di Kabuten Rokan Hilir di mana Kecamatan Pasir Limau Kapas sebelumnya adalah, bagian dari kecamatan kubu seiring berkembang nya zaman maka pasir limau kapas telah di pisah kan dari kecamatan kubusehingga membentuk kecamatan sendiri. Penduduk kecamatan pasir limau kapas ini sendiri rata-rata adalah petani dan mata pencaharian nya sebagai nelayan dan sebagian lainnya petani, kecamatan pasir limau kapas adalah kecamatan yang sangat kecil dan dengan jumlah penduduknya juga tidak tergolong besar, selain itu kecamatan pasir limau kapas ini belum termasuk kecamatan yang maju di karenakan sarana pembangunan dan prasarana kecamatan belum begitu berkembang. sehingga kecamatan pasir limau kapas ini agak ketingalan di bandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Rokan Hilir.

Setiap daerah mempunyai suatu tradisi atau kebiasaan dalam menyambut atau melaksanakan kegiatan-kegiatan adat dan budaya.

Menurut wawancara Penulis dengan Ridwan selaku penerus tari inai tentang Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 ini mengatakan:

Tari Inai adalah sebuah tarian tradisional melayu yang mengembangkan rangkaian kegiatan dalam acara adat Perkawinan Melayu di daerah Riau khususnya di Kabupaten Rokan Rokan Hilir Di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. Tarian Inai ini umumnya hanya dilakukan dirumah mempelai wanita saja, sedangkan dirumah mempelai laki-laki tidak dilakukan kegiatan malam berinai, hanya saja inai akan diantarkan kerumah mempelai laki-laki. Tetapi ada juga sebagian masyarakat melakukan kegiatan tari inai ini untuk menghibur anak laki-laki yang dikhitankan kegiatan tari inai ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

Tari Inai Tunggal dan Tari Inai Pinggan 12

1. Tari Inai Pinggan 12 yaitu: Penari menari diatas pinggan yang bersusun dari 1-12 menjulang keatas dan ditangan nya memegang inai yang didalam piring dan ditambah dengan bunga atau lilin tarian inai ini dilakukan satu atau lebih dari satu orang.
2. Tari Inai Tunggal yaitu: hanya ditarikan satu orang penari saja. Yang mana penarinya juga memegang inai didalam piring yang ditambah bunga atau lilin. Dan tari inai ini tidak menari diatas pinggan yang bersusun dari 1-12. Pada zaman dahulu masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan tari inai tunggal, tari Inai Tingkat 12 hanya melakukan sebagian masyarakat yang mempunyai persatuan

masyarakat, tetapi sekarang tari inai tunggal tingkat sudah dilakukan dengan waktu bersamaan.

3. Tarian Inai ini berasal dari pergerakan silat. Pergerakan silat itu disembahkan untuk raja sehari/pengantin apabila duduk di singgasana dan dipersembahkan lah tarian gerak silat tersebut.

Tari inai tingkat 12 dikecamatan pasir limau kapas berada di desa panipahan darat, dalam hal ini merupakan bentuk seni pertunjukan yang fungsinya adalah sebagai tarian tradisi dan acara pernikahan Di Desa Panipahan Darat. Tari inai tingkat 12 yang ada didesa Kecamatan Pasir Limau Kapas telah dijadikan sebagai kesenian daerah yang dikenal oleh masyarakat setempat terutama Suku asli anak Melayu di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Selain itu tari Inai tingkat 12 ini ada juga di pertunjukan pada saat acara besar lain nya seperti: penyambutan tamu-tamu, acara sunatan.

Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 ini adalah sebagai tanda penghormatan kepada raja sehari/pengantin sebagai tanda penghormatan untuk menghibur dan memberikan pertunjukan diacara pesta pernikahan. Biasanya sebelum melakukan pertunjukan tari inai tingkat 12 para penari tari inai menyalami pengantin dalam acara pernikahan tersebut serta tanda penghormatan kepada ketua suku yang menandakan bahwa tari inai tingkat 12 akan dimulai.

(1). Penghormatan kepada Pengantin mempelai Berputar dalam kondisi hormat penari memutar badan kearah kiri 360 derajat dan memutar kembali kearah kiri. Makna nya tiga langkah kebelakang, memohon izin kepada raja sehari/pengantin untuk memulai tari inai. dan memberi penghormatan kepada masyarakat yang

menonton disekitar kita karena adap tarian ini tidak bisa membelakangi penonton dengan adanya gerakan arah berputar adap tarian inai ini tidak bisa membelakangi penonton karna itu diberikan gerakan berputar seperti gerakan persembahan dengan arah berputar.

(2). Penari maju tiga langkah samping kanan dalam keadaan jongkok sambil memainkan tangannya, kemudian tiga langkah kesamping kiri dan maju kedepan untuk mengambil inai.

(3). Dalam keadaan memegang inai dan mengangkat tangan seperti salam jari sepuluh penari memutar badan kearah kiri 360 derajat dan memutar kembali kearah kanan. Kemudian penarikembali kebelakang untuk siap –siap mendaki pinggan yang sudah tersusun. Maksudnya: memutar badan dalam keadaan memegang inai, meminta izin kepada raja sehari/pengantin dan para hadirin masyarakat yang menonton.

(4). Penari mendaki pinggan yang tersusun sambil menari dengan menggunakan inai diatas pinggan menghadap raja sehari/ pengantin, kemudian turun dari pinggan dan meletakkan inai ditempat semula sambil menari dan melangkah tiga langkah kebelakang untuk menutup tarian inai dalam keadaan salam sembah sepuluh jari dan memutar badan 360 derajat kearah kiri dan memutar balik kearah kanan. Maksudnya: Mendaki pinggan 12: apabila 12 pinggan yang di naiki tidak runtuh, maka hubungan rumah tangga sang raja sehari akan baik-baik saja selama menjalin hubungan rumah tangga, 12 pinggan artinya 12 bulan, Penutup tiga langkah kebelakang: memberi hormat dan izin kepada raja sehari bahwa tari inai pinggan 12 selesai ditarikan. Memutar badan: meminta izin dan mohon maaf

kepada raja sehari dan masyarakat yang menonton jika dalam melakulan tarian ada tarian membelakangi para orang tua.

Sebelum itu peralatan yang disediakan terlebih dahulu untuk mendukung proses berjalannya sebuah pertunjukan yaitu alat musik pengiring tarinya yaitu biola, gendang ,ketawak(gong). Biasanya irama yang mengiringi tari inai ini adalah irama Batam, Mambang dan Planduk.

1. Patam artinya Melambangkan ketegasan karena musik patam pergerakannya keras.
2. Mambang artinya jin istilah seperti gerakan kesurupan.
3. Planduk artinya kancil musik santai atau lemah lembut.

Setengah tari inai dipertunjukan para kawan dari kelompok tari inai tersebut menyusun piring besar menjadi tingkatan 1 sampai 12 dan disitulah awal puncak sebuah pertunjukan tari inai tingkat 12 dan bagian penari tari inai tingkat 12 berjumlah 1 orang serta didampingi kawan-kawan penari inai yang lain dikiri kanannya. Tari inai tingkat 12 yang aktif dan masih terus latihan hanya ada di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

(Menurut Amat Sinan 30 Agustus 2014) selaku penata Tari Inai Tingkat 12 menyatakan Tari Inai Tingkat 12 Merupakan salah satu tari yang terdapat didalam suatu komunitas seniman kabupaten Rokan Hilir. Salah satu tari yang sudah mengalami pembaharuan.Tari Inai Tingkat 12 pada mulanya berkembang dari sejarah yang diturunkan oleh datuk atau orang tua diperkampungan yang diberikan kepada keturunannya. Pada zaman dahulu Datuk atau orang tua yang

mempunyai mempunyai ilmu kebatinan, bisa menari diatas pinggan bagaimanapun berat badan mereka, pinggan tersebut tidak akan pecah. Hal tersebut sudah ada pada zaman dahulu dan menjadi tradisi, akan tetapi Datuk atau orang tua tidak menurunkan ilmu kebatinan yang mereka punya. Untuk mengingat tradisi supaya tidak hilang seiring berkembangnya zaman, maka salah satu keturunan Datuk atau orang tua zaman dahulu pada masa sekarang mengembangkan tari berdasarkan sejarah yang telah ada.

Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 mendukung unsur-unsur tari atau elemen-elemen tari yang ada didalamnya seperti gerak, musik, desain lantai, dinamika, tatarias, tata busana, pentas dan penonton. Gerakan yang ada ditarian inai tingkat 12 ini disesuaikan dengan tradisi tari inai, yakni ditarikan dengan gerakan-gerakan tanda penghormatan memakai adap.

Desain lantai yang digunakan pada tarian inai ini yaitu garis lurus dan menghadap penghormatan kepada Pengantin. Alat musik yang digunakan adalah musik pengiring tari menggunakan musik khas melayu yang terdiri dari: Biola, Gendang, Gong dan Piring Besar.

Dinamika dalam Tari Inai Tingkat 12 yaitu gerakan Pembukaan, isi dan Penutup. tempo dalam tari inai sedang Tema Tari Inai Tingkat 12. Tatarias yang digunakan natural karna penari laki-laki. Busana yang digunakan Memakai ikat kepala seperti tanjak dan memakai kain sarung atau songket yang diikat dipinggang. yang sopan. Setting dalam tari inai di ruangan luas. Tempat yang digunakan dalam pertunjukan tari inai tingkat 12 Desa Panipahan Darat. Penonton dalam tari inai tingkat 12 yaitu tidak harus memiliki kriteria tertentu karena semua

kalangan boleh melihat pertunjukan ini. Melalui dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, masyarakat umum dan pejabat.

Dalam kesempatan ini penulis tertarik melakukan penelitian karena bagi penulis menganggap Pertunjukan tari Inai tingkat 12 ini memiliki keterkaitan dengan kesenian, atas dasar itulah penulis tertarik dan menyusun hal-hal kedalam bentuk tulisan agar kesenian ini tetap dilestarikan oleh generasi muda sekarang. Penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kepada bentuk penulis ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul “Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Pada Suku asli anak Melayu Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Pesta Pernikahan Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.3. Tujuan penelitian

Secara umum peneliti ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk Mengetahui bagaimanakah Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 pada pesta pernikahan dikalangan Masyarakat Melayu Riau di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penulisan ilmiah pada pertunjukan tari inai tingkat 12 pada pesta pernikahan dikalangan masyarakat di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan khasanah kebudayaan seni tradisional masyarakat melayu yang ada di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- 3) Bagi program studi Sendratasik landasan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.
- 4) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap unsur-unsur seni yang terdapat dalam pertunjukan tari inai tingkat 12 di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- 5) Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan pengembangan kebudayaan kesenian rakyat.
- 6) Bagi pembaca, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang salah satu tradisi yang terdapat di Indonesia, serta untuk memperkenalkan tradisi yang ada di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, agar dapat meningkatkan kesadaran dan pentingnya pelestarian tradisi dan kebudayaan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Konsep Pertunjukan

Seni Pertunjukan Merupakan salah satu aktifitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang bisa dinikmati dan diamati apabila seni tersebut dipertontonkan, serta seni dapat memberikan nilai dan makna positif bagi kehidupan masyarakat.

Soedarsono (2006:117), mengatakan pertunjukan adalah suatu proses atau kegiatan di persiapkan untuk melaksanakan suatu pementasan atau pertunjukan seni dan mendapat tanggapan dan nilai dari masyarakat setempat. dalam seni pertunjukan terangkai tiga jurus: pertama sebagaimana penampilan karya seni pada umumnya memainkan peranan sebagai alat hiburan kedua digunakan untuk merangsang semangat kerja. Dan ketiga diberi muatan nilai yakni nilai resam (tradisi), nilai adat dan agama.

Menurut Sal Murgiyanto (1995) Seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik dan antropologi di titik lain dalam satu kajian inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan *performance studies*).

Menurut Bagus Susetyo (2007:1-23) seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

2.2. Teori Pertunjukan

Menurut Blazek dan Aversa (2000:24) mengatakan bahwa sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen dasar yaitu: 1). sesuatu yang dipertunjukan 2). pelaku yang mempertunjukan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok 3). khalayak yang mendengar, menyaksikan, atau mengalami pertunjukan.

Soedarsono (2003:119), seni pertunjukan yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia disamping manusia yang hidup di Negara yang maju juga bermain dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka. Seni pertunjukan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan berbagai macam ragam seni pertunjukan yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat, menjadikan masyarakat mampu beradaptasi dan menerima seni dengan bentuk dan fungsi. Seni pertunjukan bukan lah produk dari satu masyarakat saja, akan tetapi seni pertunjukan berkembang dilingkungan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Seni Pertunjukan memiliki unsur seni sesuai dengan pendapat Soedarsono (2003:199), yang mengatakan apabila diperinci ada cukup banyak elemen-elemen tari yang harus diketahui:

Untuk lebih jelas unsur-unsur seni menurut Soedarsono dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Gerak

Gerak tidak hanya dapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia hidup, tetap gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengetahuan emosional manusia. Sebagaimana yang dijelaskan, gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak-gerakan pada tari Inai tingkat 12 lebih memusatkan pada gerakan tangan dan kaki.

2. Musik

Musik dalam penggarapan tari yang menjadi tempo atau ritme adalah sarana penghubung yang paling penting dalam mengungkapkan sebuah tari. Musik sebagai penyelaras dan pembantu dalam mengekspresikan tari. Musik dalam tari bukan hanyab sekedar iringan, tetapi musik adalah mitra tari yang tidak boleh ditinggalkan. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi, tetapi musik adalah mitra tari yang tidak boleh ditinggalkan. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oleh tepuk tangan. Perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri susah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik. Musik dalam tarian Inai tingkat 12 dihasilkan oleh bunyi-bunyian instrumen yang dimainkan secara berkelompok.

3. Desain Lantai

Desain lantai atau floor desain adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh farmasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping atau sorong, selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan sebaliknya, segitiga, segiempat. Huruf T, dan kebalikannya dan juga dapat dibuat garis zig-zag. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran angka delapan dan spiral.

4. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam menyebabkan gerakan tari menjadi hidup. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak-gerak elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika. Dinamika dapat diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pengertian tempo dari lambat kecepat. Pengertian tekanan gerak lebih dari lemah ke yang kuat dan sebaliknya.

5. Properti Tari

Properti Tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Minsalnya kipas, pedang, panag, selendang dan sapu tangan. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan

penari, maka desain-desain atasnya sangat diperhatikan sekali. Disamping itu agar properti tersebut menguntungkan, ukurannya dibuat lebih kecil dari yang sesungguhnya. Ditarian inai tingkat 12 menggunakan properti yaitu piring.

6. Busana

Kostum untuk tarian tradisional yang sifatnya kreasi memang harus diperhatikan. Namun demikian, apabila ada bagian-bagiannya yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan, harus ada perhatian lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Busana yang dipakai penari adalah baju Bandong, kain panjang motif batik dan selendang diletakan dibagian kanan lalu diikat dibagian pinggang.

7. Tata Rias

Tatarias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas riasa adalah memberikan bantuan-bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para penilaian. Rias akan berhasil baik jika pemaian-pemain mempunyai syarat-syarat wata, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peran yang akan dilakukan. Kegunaan tatarias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya mengubah alami menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata cahaya lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

8. Tema

Soedarsono (1977:53) berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema, misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, lagenda dan lain-lain.

9. Lighting

Menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan sipenata tari bisa menyesuaikannya.

10. Staging (pemanggungan)

Staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang. Diperlukan perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik.

11. Penonton

Edy Sedyawati (1981:41) mengatakan, penonton harus dibentuk untuk mendukung kelangsungan hidup pertunjukan memberikan nilai yang terkandung dalam pertunjukan.

2.3.Kajian Relevan

Kajian Relevan yang dijadikan acuan penulis dalam penulis penelitian pertunjukan tari inai tingkat 12 pada pesta pernikahan dikalangan masyarakat

Melayu Riau dikecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah:

Skripsi Yuli Mardalena (2012) "seni pertunjukan kuda kepang Di Desa Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau" yang membahas tentang : 1) Aspek Ritual Apa Sejak Yang Terdapat Dalam Seni Pertunjukan Kuda Kepang Di Desa Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indra giri Hulu Propinsi Riau? 2) Nilai Estetika Apa Sajakah Yang terdapat dalam seni paertunjukan kuda bkepang didesa kembang harum kecamatanm pasur penyu kabupaten indragiri hulu Provinsi Riau? Teori yang digunakan adalah teori sugiono. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman latar belakang.

Skripsi Abu Sopian (2015) "Pertunjukan Tari Tradisi Kecil DiDesa Selat Akbar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau" yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Tradisi Dancil DI Desa Selat Akbar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau? Teori yang digunakan adalah teori menurut soedarsono. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai podoman latar belakang.

Skripsi Fitriani (2015) "Pertunjukan Tari Joget Sonde Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah struktur Pertunjukan Tari Tradisional Joget Sonde Di Desa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten Meranti Provinsi Riau. Didalam skripsi ini penulis menggunakan data-data yang diperlukan permasalahan yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi data. Acuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Skripsi Triananda Putri S. Meliala (2016) “Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai Disanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Dengan Rumusan Masalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai Disanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau? Dengan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Yosi Dwizulniati (2015) “Pertunjukan Tari Tradisi Dagong Pada Acara Perkawinan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bnatan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” permasalahan yang diangkat yaitu : 1) Bagaimakah Pertunjukan Tari Tradisi Dagong Pada Acara Perkawinan di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bnatan Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau? Dlam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Sedangkan pada teknik pengumpulan data. Yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, acuan penelitian adalah sebagai uraian tentang latar belakang.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, secara teoritas memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajian saling berkaitan. Oleh karena itu penulis menjadikan acuan dalam penulisan Skripsi ini, yang berjudul “Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Provinsi Riau”. Penulis tidak menjiplak seutuhnya isi Skripsi yang dijadikan acuan ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Hebert Bisno (1968) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Lebih dalam lagi menurut Hidayat (1990:60) kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

Menurut Husaini (1995:42), metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian, ditinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian ini merupakan epistemologi penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Woody (1927) Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (critical thinking). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan kecocokan dengan hipotesis. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interaktif menggunakan data deskriptif yaitu suatu teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan diteliti, maksudnya penulis langsung berinteraksi kepada subjek penelitian yaitu Narasumber, Ridwan selaku Penerus Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Penulis menggunakan metode ini guna mengikat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas, dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta mengambarkannya secara tepat.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian penulis adalah di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir. Alasan mengapa penulis melakukan penelitian di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas karena peneliti merupakan penduduk asli Kecamatan Pasir Limau Kapas serta terdapat suatu kesenian atau tradisi yang tradisional yaitu pertunjukan tari inai tingkat 12 di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Waktu penelitian berawal dari pertama peneliti mewawancarai Ridwan selaku Penerus tari kelompok tari inai tingkat 12 pada Bulan Juli 2019 dilanjutkan dalam jangka waktu Beberapa bulan kedepan di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2007:152) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau saja yang menjadi urusan manusia. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu anggota tari inai mewakili yang lain, ketua kelompok tari inai dan ketua yang mengetahui tentang sejarah tari inai tingkat 12 di Desa Panipahan Darat.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76), data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk di olah adalah data primer dan data skunder, Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:309), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh penelitidilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara, partisipasi dan pengamatan langsung.

Pada jenis data ini peneliti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Ridwan selaku penerus tari inai tingkat 12, 2 orang anggota pertunjukan selaku nara sumber sekaligus penari, 4 orang anggota pertunjukan tari inai tingkat 12, 5 orang pemusik, dan 3 orang penonton dalam pertunjukan tari inai tingkat 12 dan mengenai tentang, gerak, desain lantai, musik, kostum, linghting/tata cahaya, tatarias, dinamika, properti, tempat, penonton pertunjukan tari inai tingkat 12. Jadi data primer ini sangat membantu sekali dalam mengumpulkan data mengenai tari inai tingkat 12 Pada Pesta Pernikahan Dikalangan Masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:225) mengatakan data skunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua seperti hasil penelitian orang lain, buku tentang kebudayaan dan perkembangan dokumentasi dan catatan dan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengacu pada data yang didapat selama penelitian yang berupa video tari inai tingkat 12, foto-foto yang berkaitan dengan tari Inai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.5.1 Observasi

Nasution (1988:123) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai duni kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang digunakan penulis adalah observasi nonpartisipasi. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pertunjukan tari inai dalam upacara perkawinan, penulis hanya mengamati langsung daerah objek penelitian.

Pertunjukan tari inai tingkat 12 Pada Pesta Pernikahan dikalangan Masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Pasir limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Desa Panipahan Darat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang ditemukan dilapangan tentang Pertunjukan tari inai tingkat 12 Pada Pesta Pernikahan Dikalangan Masyarakat Melayu Riau Dikecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap yaitu: tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sarana penelitian dan *tahap* kedua sebagai penelitian inai dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang observasi berupa tempat yaitu Desa Panipahan Darat, properti yang digunakan, serta unsur-unsur seni yang terdiri dari seni gerak dan musik.

Pertunjukan tari Inai tingkat 12 Merupakan gerak pertunjukan silat, musik pengiring pertunjukan tari, kostum yang digunakan, desain lantai, tata rias, dinamika, linghting/tata cahaya, tempat/panggung, dan penonton dalam pertunjukan tari inai tingkat 12 dalam acara pernikahan di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Pasir Limau Kapas Desa Panipahan Darat.

Dalam penelitian ini yang di observasi berjumlah 1 orang yang yaitu orang narasumber tari inai tingkat 12 ,2 orang penari, 5 orang pemusik, dan 5 orang penonton atau tamu undangan pada pertunjukan tari inai tingkat 12 dalam acara

Pernikahan dikalangan Masyarakat Melayu Riau Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Pasir Limau Kapas Provinsi Riau.

3.5.2. Wawancara

Menurut James dan Dean dalam paizaliddin dan Ermalinda (2013:130), Wawancara adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terarah atau terstruktur, dalam teknik ini penulis melakukan kegiatan berupa tanya jawab secara langsung kepada nara sumber yaitu tokoh adat dan ketua kelompok yang mengetahui tentang pertunjukan tari inai tingkat 12 Pada Pesta Pernikahan dikalangan Masyarakat Melayu di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan membawa pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terpimpin dengan mewawancarai secara langsung.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Mmusfiqon (2012:131). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera digital dalam pengambilan video dan foto-foto tentang keberadaan dan pertunjukan tari iniai tingkat 12 dalam upacara perkawinan yang terdiri dari foto pengantin beserta rombongan, foto pemusik dan alat musik, foto ragam gerak tari, foto lokasi pertunjukan, kostum yang digunakan, serta desain lantai yang digunakan dalam tari. Semua ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (2012:888), Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data-data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab, selanjutnya data tersebut diproses dan dianalisis agar data diperoleh dapat diolah menjadi data yang akurat. Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian yang dilakukan dengan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian yang dilakukan dengan tahap

ini jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Menurut Suharsimi (2006:225), setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Secara umum, analisis data kualitatif dapat dilalui melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi data

Proses analisis untuk memilih, memusatkan penelitian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransferkan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai *Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Penulis memfokuskan hal-hal yang ingin diteliti agar peneliti menjadi terarah dan tepat mengenai Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Dara Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dan lebih fokus meneliti tentang bagaimana Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12.

2. Melaksanakan display atau penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagian, hubungan kategori, diagram. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan penelitian memahami apa yang disajikan. Penyajian data dalam Penelitian Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12.

3. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan keberadaan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah tersebut sebagai verifikasi data. Penulis menarik kesimpulan dari judul yang akan diteliti mengenai pertunjukan tari Inai Tingkat 12 dengan rumusan Masalah : bagaimanakah pertunjukan tari Inai Tingkat 12 dengan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek sebanyak 13 orang yang ada di Di Desa Panipahan Darat. Dari keterangan data diatas maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam pertunjukan tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

BAB 1V

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibukotanya terletak di Bagansiapiapi, kota terbesar, bersejarah, dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Kabupaten ini sebelumnya termasuk ke dalam Kabupaten Bengkalis.

Pusat pemerintahan kabupaten berada di tengah-tengah kota Bagansiapiapi, tepatnya di Jalan Merdeka No 58. Kabupaten ini mempunyai luas sebesar 8.941 km² dan penduduk sejumlah 349.771 jiwa. Rokan Hilir terbagi dalam 18 kecamatan dan 83 desa.

Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegerian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Siak.

Distrik pertama didirikan Hindia Belanda di Tanah Putih pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1890. Setelah Bagansiapiapi yang dibuka oleh pemukim-pemukim Tionghoa berkembang pesat, Belanda memindahkan pemerintahan kontrolir-nya ke kota ini pada tahun 1901. Bagansiapiapi semakin berkembang setelah Belanda membangun pelabuhan modern dan terlengkap untuk mengimbangi pelabuhan lainnya diselat Melaka hingga Perang Dunia I usai. Setelah kemerdekaan Indonesia, Rokan Hilir digabungkan ke dalam Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Bekas Wilayah Kedewasaan Bagansiapiapi yang terdiri dari kecamatan Tanah Putih, Kubu, dan Bangko serta Kecamatan Rimba Melintang dan Bagan Sinembah kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai kabupaten baru di Provinsi Riau

Yang diberi nama Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999 dengan ibu kota Ujung Tanjung dan ibu kota sementara di Bagansiapiapi.

Bagansiapiapi, dengan infrastruktur kota yang jauh lebih baik, pada tanggal 24 Juni 2008 resmi ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten Rokan Hilir yang sah setelah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyetujui 12 Rancangan Undang-Undang (RUU) Pembentukan Kabupaten/Kota dan RUU atas perubahan ketiga atas UU Nomor 53 Tahun 1999 disahkan sebagai Undang-Undang dalam Rapat Paripurna.

□ Setelah pembentukan Kecamatan Tanjung Medan pada tanggal 14 Februari 2014, berdasarkan Peraturan Daerah Rokan Hilir Nomor 10 Tahun 2014, maka wilayah Kabupaten Rokan Hilir menjadi 18 (delapan belas) kecamatan, yakni:

1. Kecamatan Bangko
2. Kecamatan Sinaboi
3. Kecamatan Rimba Melintang
4. Kecamatan Bangko Pusako
5. Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan
6. Kecamatan Tanah Putih

7. Kecamatan Kubu
8. Kecamatan Bagan Sinembah
9. Kecamatan Pujud
10. Kecamatan Simpang Kanan
11. Kecamatan Pasir Limau Kapas
12. Kecamatan Batu Hampar
13. Kecamatan Rantau Kopar
14. Kecamatan Pekaitan
15. Kecamatan Kubu Babussalam
16. Kecamatan Balai Jaya
17. Kecamatan Bagansinembah Raya
18. Kecamatan Tanjung Medan

4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Desa Panipahan Darat

Letak dan Kondisi Objek Wisata Panipahan, Rohil

Belum berkunjung ke Rohil jika belum sampai ke Panipahan. Panipahan merupakan kota kecil di atas permukaan laut yang dibangun sedemikian rupa sebagai ibu kota Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir. Ribuan rumah terbangun di atas permukaan laut dengan kayu-kayu penyangga yang kokoh meskipun usianya sudah mencapai puluhan tahun. Di kota kecil ini dihuni kurang lebih 20.000 jiwa yang umumnya bekerja sebagai nelayan. Suku yang mendiami kota ini cukup beragam, mulai dari Jawa, Batak, Tionghoa dan Melayu. Kerana keterbatasan kondisi jalan, di kota ini tidak ada kendaraan roda empat, masyarakat Menelusuriberlalu-lalang dengankendaraan,rodadua.

Panipahan sangat lah unik. Perumahan berdempetan dengan jalanan sempit dan hiruk pikuk kepadatan warga. Di kanan kiri jalan kita menemukan rumah-rumah, kedai hingga pasar-pasar yang menyajikan hasil-hasil laut yang segar. Di kota ini juga dibangun sekolah dari mulai SD hingga SMA yang juga berdiri di atas lautan. Setidaknya lebih dari 800 siswayang adadikota Panipahan.

Apa Yang Bisa Anda Nikmati di Panipahan?

Sebelum sampai ke kota yang ada di tengah laut tersebut, pengunjung bisa menikmati suasana laut saat mengendarai speed boat. Suasana laut terbuka dengan hembusan angin yang sepoi-sepoi akan menjadi petualangan para pengunjung sebelum sampai di Panipahan. Tiba di pelabuhan kecil, Anda harus menaiki tangga batu beberapa meter ke atas sebelum memasuki kawasan perkampungan yang lebih luas. Deretan rumah-rumah kayu yang padat, lapak-lapak pedagang seafood dan kedai-kedai kopi di tepian jalan menjadi pemandangan yang bisa Anda nikmati dikotakecilini. Bagi para pecinta seafood, Panipahan adalah syurganya. Selain harganya yang terbilang murah, seafood di sini juga masih segar dan terasa lebih manis. Mulai dari ikan, udang, kepiting, kerang dan aneka makanan laut lainnya bisa Anda nikmati sepuasnya di tempat ini berjalan sedikit kearah tepian jalan, Anda bisa menikmati pemandangan laut dan panoramabahari, yang luas dan menakjubkan.

Di tempat ini juga menjadi lokasi yang indah untuk berfoto. Perjalanan adventure Anda akan semakin lengkap jika bermalam di kota ini. Tak sama dengan kota lainnya, di sini Anda merasakan jamuan yang lebih istimewa karena selain wisata alam yang bisa dinikmati, juga wisata kuliner yang memanjakan

perut. Di Panipahan terdapat sebuah tambak ikan yang terkenal untuk budidaya udang eko. Udang ini dieskpor ke luar negeri dan sebelumnya dijual ke daerah Tanjung Balai Karimun. Hal yang lebih istimewa, di kota ini juga telah memiliki akses telekomunikasi yang baik, sehingga saat berkunjung, Anda tak perlu takut kehilangan sinyal ponsel.

Cara Menuju kelokasi Panipahan Rokan Hilir: Untuk bisa sampai ke kota Panipahan, Anda harus melakukan perjalanan darat dan laut. Dari Kota Pekanbaru, Anda harus melakukan perjalanan darat selama 6 hingga 7 jam perjalanan normal untuk sampai ke Kota Bagansiapi-api. Lalu selanjutnya, dari pelabuhan Anda harus mengarungi lautan selama 1,5 jam sebelum sampai ke pelabuhan yang ada di Panipahan. Selama di perjalanan, Anda bisa menikmati pemandangan laut lepas, pantai yang masih asri dan alami, tepian pantai yang ditumbuhi pepohonan dan sebagainya.

Hal yang penting untuk diperhatikan adalah memastikan ketersediaan kapal yang Anda gunakan untuk menyeberang ke Panipahan. Dalam sehari, hanya ada satu kapal keberangkatan dan satu kapal kedatangan. Artinya cukup sulit bagi Anda yang ingin pulang hari saat berkunjung ke kota di atas laut tersebut. Dan pastikan juga jadwal Anda pas dengan waktu keberangkatan kapal. Kapal tak bisa menunggu penumpang, akan tetap berjalan pada jam yang telah ditentukan.

Di daerah kepulauan yang kondisi transportasinya sulit dan mahal, biasanya harga barang-barang juga lebih mahal. Seperti sayur dan buah, pakaian dan hal-hal lain yang tersedia banyak di daratan biasanya harganya akan lebih

mahal. Jadi sebaiknya Anda mempersiapkan perbekalan Anda sedemikian rupa sebelum sampai ke Panipahan. Nikmati wisata di kota unik tak terlupakan.



Gambar 1

Peta Kabupaten Rokan Hilir (Tanda Merah Merupakan Kecamatan Pasir Limau Kapas)

4.1.3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan unser penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian baik itu sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan itu sendiri, sekaligus memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Penduduk Desa Panipahan Darat terdiri dari penduduk asli.

Tabel 1
Nama Kecamatan dan Ibukota Kecamatan

No	Nama Kecamatan	IbuKota Kecamatan
1.	Kecamatan Bangko	Rokan Hilir
2.	Kecamatan Sinaboi	Rokan Hilir
3.	Kecamatan Rimba Melintang	Rokan Hilir
4.	Kecamatan Bangko pusako	Rokan Hilir
5.	Kecamatan Tanah Putih tanjung melawan	Rokan Hilir
6.	Kecamatan Tanah Putih	Rokan Hilir
7.	Kecamatan Kubu	Rokan Hilir
8.	Kecamatan Bagan Sinembah	Rokan Hilir
9.	Kecamatan Pujud	Rokan Hilir

10.	Kecamatan Simpang Kanan	Rokan Hilir
11.	Kecamatan Pasir Limau Kapas	Rokan Hilir
12.	Kecamatan Batu Hampar	Rokan Hilir
13.	Kecamatan Rantau Kopar	Rokan Hilir
14.	Kecamatan Pekaitan	Rokan Hilir
15.	Kecamatan Kubu Babusalam	Rokan Hilir
16.	Kecamatan Balai Jaya	Rokan Hilir
17.	Kecamatan Bagan Sinembah Raya	Rokan Hilir
18.	Tanjung Medan	Rokan Hilir

(Sumber data: Badan Kemsasngpol Kabupaten Rokan Hilir 2019)

4.1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Panipahan Darat

Mata pencaharian masyarakat Desa Panipahan Darat bermacam-macam ada yang bekerja sebagai pegawai, guru, nelayan, perkebunan, bertani, dan berdagang. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Panipahan Darat adalah bekerja sebagai nelayan, perkebunan dan bermacam-macam usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk dan memiliki mata pencaharian nelayan sebanyak 160 orng laki-laki, peternak sebanyak 50 orang, pengusaha 50 orang dan pegawai 60 hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Mata Pengcaharian Masyarakat Desa Panipahan Darat

	Mata Pengcaharian	Jumlah Penduduk
1	Nelayan	170
2	Peternak	120
3	Pengrajin Industry Rumah Tangga	20
4	Pengusaha kecil dan menengah (warung)	50
5	Pegawai Negeri Sipil	40
6	Petani	150
7	Buruh Tani	150
8	Bidan Swasta	30
9	Perawat Swasta	30
10	Dukun Kampong Terlatih	20
11	Pengusaha Besar	5
12	Pensiun PNS	3
13	Lainnya	

(Sumber data: Kantor Desa/Kelurahan Desa Panipahan Darat)

Suatu Masyarakat selalu dikaitkan dengan mata pencaharian dimana mereka bertempat tinggal. Kehidupan sosial ekonomi atau aktivitas ekonomi masyarakat desa Panipahan Darat adalah nelayan, pedagang, peternak keliling, Pengusa kecil dan menengah (warung) dan pada tarian Tari Inai Tingkat 12 termasuk juga dalam mata pencaharian pada saat di undang.

4.1.5 Sarana Pendidikan

Perkembangan dan kemajuan yang mungkin dicapai oleh umat manusia berpusat pada persoalan pendidikan. Perkembangan dan kondisi pendidikan sangat berdampak bagi perkembangan kehidupan ekonomi. Dengan tingkat dan kualitas pendidikan yang memandai, seseorang akan memiliki peluang dan kemampuan usaha yang memandai pula dan pada gilirannya akan memperoleh penghasilan ekonomi yang lebih baik.

Pendidikan merupakan sarana yang dapat mencerdaskan anak bangsa, oleh sebab itu berhasil tidaknya suatu pembangunan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Pendidikan yang dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar secara optimal, sesuai dengan kepastiannya, baik secara fisik maupun mental dengan penuh tanggung jawab, pendidikan yang diterima dalam situasi sosial, yaitu adanya interaksi antara manusia dengan manusia serta dengan lingkungn. Untuk memacu kematangan dan kedewasaan berfikir, ditempuh sekurang-kurangnya dua jalur pendidikan formal dan informal.

Tabel 3

Jumlah Fasilitas Sarana Pendidikan di Desa Panipahan Darat

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	-
2	TK	3 Unit
3	SD/Sederajat	5 Unit
4	SMP/Sederajat	1 Unit
5	SMA/Sederajat	1 Unit
6	Ibtidaiyah	2 Unit
7	PTS	-
8	SLB	-

(Sumber data: Kantor Desa/Kelurahan Desa Panipahan Darat)

4.1.6 Agama

Masyarakat Desa Panipahan darat adalah masyarakat yang beragama islam. Tetapi ada juga yang beragama Melayu, jawa, Cina, Kristen, masyarakat paling banyak nya Melayu. Dalam hal ini Tari tradisi tari inai tingkat 12 merupakan salah satu tradisi masyarakat Suku Melayu Asli yang bertempat tinggal di Desa Panipahan Darat. Yang dilaksanakan atau ditampilkan pada saat Pernikahan atau menghibur pengantin. Tari tradisi Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 ini bertepatan dikalangan Masyarakat Desa Panipahan Darat.

Tabel 4

Agama dan kepercayaan Masyarakat yang ada di Desa Panipaan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas.

No	Agama	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	180	240
2.	Kristen	50	55
3.	Tionghoa	60	65

(Sumber Data: Kantor Desa/Kelurahan Desa Panipahan Darat)

4.1.7 Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan norma yang disepakati dalam suatu masyarakat yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi ke generasi lainnya. Masing-masing masyarakat mempunyai pola budaya yang berbeda. Demikian pula pada masyarakat Desa Selat Akar yang mempunyai adat istiadat berbeda dari masyarakat lainnya, salah satunya adalah masyarakat suku aslia yang bertempat tinggal di desa Panipahan darat kecamatan pasir limau kapas kabupaten rokan hilir provinsi riau.

4.1.8 Kesenian Tradisional

Tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan dari seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh penduduknya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidum kesenian tersebut. Di Desa Panipahan Darat terdapat berbagai ragam kesenian tradisi sampai modern yang bercorak melayu.berbagai kesenian yang tumbuh dan

berkembang diwilayah daerah ini antara lain seperti Rebana, Tari Inai Tingkat 12, dan Tarian Melayu.

4.1.9 Bahasa Dan Komunikasi

Masyarakat yang berada di desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas terdiri dari bermacam-macam suku akan tetapi suku yang paling dominan adalah suku melayu, Masyarakat masih tetap melestarikan adat yang ada dan menjalankan aturan agama sebagaimana mestinya. Bahasa yang diperoleh masyarakat Panipahan Darat adalah Bahasa Melayu.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Seni Pertunjukan Merupakan salah satu aktivitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam masyarakat, yang bisa dinikmati dan diamati apabila seni tersebut sedang dipertunjukan atau dipertontonkan. Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang tari Inai Tingkat 12, Penulis ingin membahas lebih lanjut tentang pengertian Tari Inai Tingkat 12.

Wawancara (05-Juli 2019) dengan Ridwan selaku penerus tari Inai Tingkat 12 Masyarakat Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Merupakan asal usul sejarah Tari Inai Tingkat 12 Mengatakan:

Asal Usul Tari Inai ini berasal dari Pergerakan Silat yaitu: Pergerakan Silat itu disembahkan untuk Para-para Raja atau Para-para Pemimpin atau Pernikahan apabila pemimpin duduk disinggasana dan dipersembahkan lah tarian gerak silat tersebut.

Tari Inai Tingkat 12 ini mulai di lestarikan oleh sanggar titi payung dang merdu Pada Tanggal 11 Desember 2013, yang sebelumnya pernah fakum, Tari Inai ini di bentuk karena tari tradisional ini sudah lama hilang, persatuan tari inai lainnya tidak menggunakan musik tradisonal, karena itu sanggar titi payung dang merdu ini mulai mengembangkan tari ini karena tari inai ini masyarakat sudah banyak sadar bahkan sudah banyak yang melestarikan inai tradisional ini sampai sekarang sudah banyak yang membentuk tari inai Tradisional di Rokan Hilir Provinsi Riau.

Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 ini adalah sebagai tanda penghormatan kepada raja sehari/pengantin sebagai tanda penghormatan untuk menghibur dan memberikan pertunjukan diacara pesta pernikahan. Biasanya sebelum melakukan pertunjukan tari inai tingkat 12 para penari tari inai menyalami pengantin dalam acara pernikahan tersebut serta tanda penghormatan kepada ketua suku yang menandakan bahwa tari inai tingkat 12 akan dimulai.

(1). Penghormatan kepada Pengantin mempelai Berputar dalam kondisi hormat penari memutar badan kearah kiri 360 derajat dan memutar kembali kearah kiri. Makna nya tiga langkah kebelakang, memohon izin kepada raja sehari/pengantin untuk memulai tari inai dan memberi penghormatan yang disekitar kita/penonton karena adap tarian ini tidak bisa membelakangi penonton dengan adanya gerakan arah berputar adap tarian inai ini tidak bisa membelakangi penonton karna itu diberikan gerakan berputar seperti gerakan persembahan dengan arah berputar.

(2). Penari maju tiga langkah samping kanan dalam keadaan jongkok sambil memainkan tangannya, kemudian tiga langkah kesamping kiri dan maju kedepan untuk mengambil inai.

(3). Dalam keadaan memegang inai dan mengangkat tangan seperti salam jari sepuluh penari memutar badan kearah kiri 360 derajat dan memutar kembali kearah kanan. Kemudian penarikembali kebelakang untuk siap –siap mendaki pinggan yang sudah tersusun. Maknanya: memutar badan dalam keadaan memegang inai, meminta izin kepada raja sehari/pengantin dan para hadirin masyarakat yang menonton.

(4). Penari mendaki pinggan yang tersusun sambil menari dengan menggunakan inai diatas pinggan menghadap raja sehari/ pengantin, kemudian turun dari pinggan dan meletakkan inai ditempat semula sambil menari dan melangkah tiga langkah kebelakang untuk menutup tarian inai dalam keadaan salam sembah sepuluh jari dan memutar badan 360 derajat kearah kiri dan memutar balik kearah kanan. Maknanya: Mendaki pinggan 12: apabila 12 pinggan yang di naiki tidak runtuh, maka hubungan rumah tangga sang raja sehari akan baik-baik saja selama menjalin hubungan rumah tangga, 12 pinggan artinya 12 bulan, Penutup tiga langkah kebelakang: memberi hormat dan izin kepada raja sehari bahwa tari inai pinggan 12 selesai ditarikan. Memutar badan: meminta izin dan mohon maaf kepada raja sehari dan masyarakat yang menonton jika dalam melakulan tarian ada tarian membelakangi para orang tua.

Sebelum itu peralatan yang disediakan terlebih dahulu untuk mendukung proses berjalannya sebuah pertunjukan yaitu alat musik pengiring tarinya yaitu biola,

gendang, Tetawak(gong). Biasanya irama yang mengiringi tari inai ini adalah irama Patam, Mambang dan Planduk.

1. Patam artinya Melambangkan ketegasan karena musik batam pergerakannya keras.
2. Mambang artinya jin istilah seperti gerakan kesurupan.
3. Planduk artinya kancil musik santai atau lemah lembut.

Setengah tari inai dipertunjukan para kawan dari kelompok tari inai tersebut menyusun piring besar menjadi tingkatan 1 sampai 12 dan disitulah awal puncak sebuah pertunjukan tari inai tingkat 12 dan bagian penari tari inai tingkat 12 berjumlah 5 orang. Tari inai tingkat 12 Pada saat ini aktif dan masih terus latihan hanya ada di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Tari inai tingkat 12 dikecamatan pasir limau kapas berada di desa panipahan darat, dalam hal ini merupakan bentuk seni pertunjukan yang fungsinya adalah sebagai tarian tradisi dan acara pernikahan di Desa Panipahan Darat. Tari inai tingkat 12 yang ada didesa Kecamatan Pasir Limau Kapas telah di jadikan sebagai kesenian daerah yang dikenal oleh masyarakat setempat terutama Suku asli anak Melayu di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Selain itu tari Inai tingkat 12 ini ada juga di pertunjukan pada saat acara Besar Seperti: Pertandingan tingkat Provinsi, Penyambutan tamu-tamu, acara Sunatan.

Pada pertunjukan tari cukup banyak elemen-elemen yang harus diketahui yaitu: gerak, tari, musik, desain lantai, dinamika, tema, kostum, properti, lighting, pentas dan termasuk juga penonton. Untuk lebih jelasnya maka penulis akan mendeskripsikan dan mendokumentasikan Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sebagai berikut:

4.2.2 Gerak Dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Menurut Soedarsono (1977:15) gerak merupakan media yang paling utama dalam tari. Tanpa gerak belum dapat dilakukan sebagai tarian. Gerakan merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagai dijelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Berdasarkan observasi penulis 05 Juli 2019 Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 ini adalah sebagai tanda penghormatan kepada pengantin sebagai tanda penghormatan untuk menghibur dan memberikan pertunjukan diacara pesta pernikahan. Tarian ini sebagai tarian tradisi acara pernikahan di Desa Panipahan Darat. Tari inai tingkat 12 yang ada didesa Kecamatan Pasir Limau Kapas telah di jadikan sebagai kesenian daerah yang dikenal oleh masyarakat setempat terutama Suku asli anak Melayu di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil Wawancara penulis kepada Ridwan selaku penerus tari Inai Tingkat 12 (05 Juli 2019), mengenai gerak dari Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 adalah, Gerak yang ada di Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 adalah: Tari Inai Tingkat 12 memiliki 3 ragam gerak yaitu:

Gerak Pembuka, Isi dan Penutup.

1. Gerak Salam Pembuka yaitu: salam sembah kepada mempelai dengan posisi jongkok dan mundur tiga langkah kebelakang dengan mengangkat tangan keatas dan merapatkan kedua telapak tangan kemudian dengan posisi yang sama sang penari memutar badan kearah kanan dengan 360 derajat dan memutar kembali kearah kiri.

Maknanya: Tiga langkah kebelakang, memohon izin kepada raja sehari/pengantin untuk memulai tari inai.

Memutar badan, Meminta izin kepada hadirin yang datang untuk melihat tari Inai.



Gambar 2
Gerak Salam Pembukaan
(Dokumentasi Penulis 2021)

2. Gerak Isi yaitu: dalam keadaan menari sang penari maju tiga langkah samping kanan dalam keadaan jongkok sambil memainkan tangannya, kemudian tiga langkah kesamping kiri dan maju kedepan menuju kearah pelaminan untuk mengambil inai yang sudah disediakan diatas paha.



Gambar 3
Gerakan isi/Sedang mengambil inai
(Dokumentasi Penulis 2021)

3. Dalam Keadaan Memegang inai dan mengangkat tangan seperti salam jari sepuluh penari memutar badan kearah kiri 360 derajat dan memutar kembali kearah kanan. Kemudian penari kembali kebelakang untuk siap-siap mendaki pinggan yang sudah tersusun.

Maknanya: Memutar badan dalam keadaan memegang inai: Meminta izin kepada raja sehari/ pengantin dan para hadirin masyarakat yang menonton.



Gambar 4
Gambar Piring yang sudah disusun 12 Piring
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 5
Sedang Mulai Mendaki Pinggan 12
(Dokumentasi Penulis 2021)

4. Penari mendaki pinggan yang tersusun sambil menari dengan menggunakan Inai diatas pinggan menghadap keraja sehari/pengantin, kemudian turun dari pinggan dan meletakkan inai ditempat semula sambil menari dan melangkah tiga langkah kebelakang untuk menutup tarian inai dalam keadaan salam sembah sepuluh jari dan memutar badan 360 derajat kearah kiri dan memutar balik kearah kanan.

Maknanya mendaki pinggan 12: apabila 12 pinggan yang dinaiki tidak runtuh, maka hubungan rumah tangga sang raja sehari akan baik-baik saja selama menjalin kan hubungan rumah tangga, 12 pinggan artinya 12 bulan.

Penutup tiga langkah kebelakang: memberi hormat dan izin kepada raja sehari bahwa tari inai pinggan 12 selesai ditarikan .

Memutar badan: meminta izin dan memohon maaf kepada raja sehari dan masyarakat yang menonton jika dalam melakukan tarian ada tarian membelakangi para orang tua.



Gambar 6

Gerak Penari mendaki pinggan yang tersusun sambil menari dengan menggunakan Inai diatas pinggan menghadap keraja sehari/pengantin (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 7

Gerak turun dari pinggan dan meletakkan inai ditempat semula sambil menari dan melangkah tiga langkah kebelakang untuk menutup tarian inai dalam keadaan salam sembah sepuluh jari dan memutar badan 360 derajat kearah kiri dan memutar balik kearah kanan (Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.3 Musik dan Irama dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat penduduknya. Adapun elemen dalam musik yaitu nada, ritme, dan melodi. Didalam musik terkadang nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses engkultrasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas baik dari sudut struktur maupun jenis dan kebudayaan melayu. Begitu juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan melayu.

Soedarsono (1977:46) Musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sebuah iringn tapi musik adalah patner yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberi gambaran dalam mengespresikan gerak.

Pada dasarnya tari dan musik tidak dapat dipisahkan demikian pula hal nya pada Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Musik bukan hanya sekedar iringan namun musik adalah patner tari yang tidak dapat ditinggalkan. Karena musik berfungsi untuk memberi irama atau pengatur tempo, membantu memperjelas ekspresi dan peranan bagi penari dalam menari.

Hasil wawancara Penulis Pada Tanggal 05 Juli 2019 dengan Ridwan selaku penerus tari, alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 di Desa Panipahan Darat terdiri dari 3 macam yaitu: Biola, Gendang,

Tetawak(gong). Biola untuk mengalunkan irama, Gendang sebagai rentak dan untuk iringan irama dan Tetawak(gong) sebagai tempo.

Dibawah ini merupakan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1. Alat Musik Gendang



Gambar 8
Alat Musik Gendang
(Dokumentasi Penulis 2021)

Alat Musik Gendang ini merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul dengan kedua telapak tangan. Fungsi gendang dalam suatu lagu yang dimainkan memiliki hal penting yaitu mengendalikan tempo dan irama setiap gendang, baik tempo pokok maupun irama cepat ataupun lambat dan tangkap, diataur dengan bunyi gendang termasuk didalamnya mengawali dan mengahiri gendingan.

2. Biola



Gambar 9
Alat Musik Biola
(Dokumentasi Penulis 2021)

Biola Merupakan alat musik modren yang dimainkan secara digesek yang terdiri dari empat nada G,D,A dan E dalam posisi open strings. Dalam tarian Inai Tingkat 12 juga merupakan pengatur dinamika dalam tarian Inai Tingkat 12 ini.

3. Tetawak(gong)

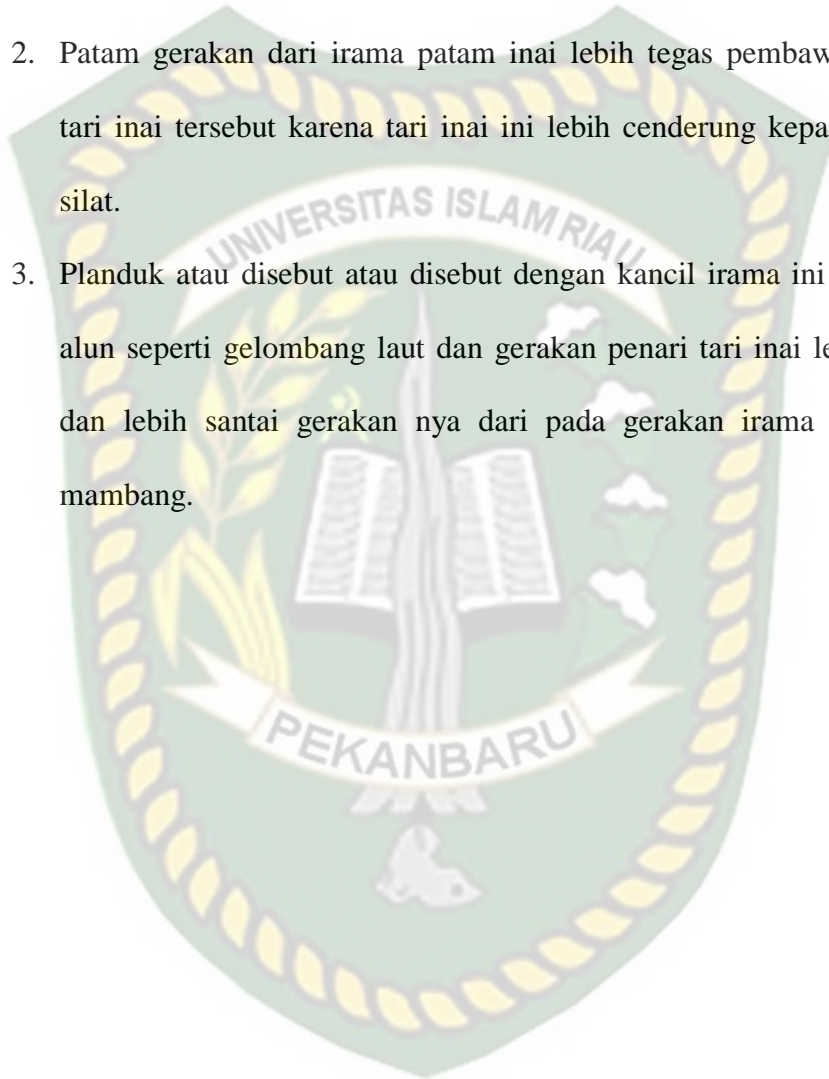


Gambar 10
Alat Musik Tetawak(gong)
(Dokumentasi Penulis 2021)

Tetawak(gong) Merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara ditopang oleh kalima jari dan dimainkan dengan cara dipukul sebuah stik pendek. Cara memegang nya menggunakan lima jari ini ternyata memiliki kegunaan khusus, karena satu jari (telunjuk) bisa digunakan untuk merendam getaran gong/irama tari dan mengurangi volume suara senting yang dihasilkan.

Tari inai ini akan indah apabila irama musik yang dimainkan sesuai dengan rentak sipenari biasanya irama yang mengiringi tari inai ini adalah irama patam, mambang dan planduk. Ketiga irama ini sangat menentukan gerakan dari penari tari inai, karna ketiga irama ini sangat berbeda, maka itu lain irama lain pula gerakan dan rentak yang ditarikan.

1. Mambang dalam bahasa melayu mambang diartikan dengan jin atau makhluk halus, karena itu gerakan dan irama tari inai ini seperti orang yang tidak menyadarkan diri atau kerasukan.
2. Patam gerakan dari irama patam inai lebih tegas pembawaan penari tari inai tersebut karena tari inai ini lebih cenderung kepada gerakan silat.
3. Planduk atau disebut atau disebut dengan kancil irama ini mengalun-alun seperti gelombang laut dan gerakan penari tari inai lebih tenang dan lebih santai gerakannya daripada gerakan irama patam dan mambang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tari Inai Tingkat 12

Mambang

The musical score for 'Mambang' is presented in three systems. Each system includes staves for Gendang 1, Gendang 2, Gong, Tambourine, and Violin. The score is written in 2/4 time and features a key signature of one sharp (F#). The first system starts at measure 1. The second system begins at measure 6. The third system begins at measure 10. The Gendang parts consist of rhythmic patterns of eighth and sixteenth notes. The Gong and Tambourine parts provide a steady accompaniment with quarter notes. The Violin part plays a melodic line with eighth and sixteenth notes.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Patam - Patam

The musical score is divided into three systems, each with five staves. The instruments are Gendang 1, Gendang 2, Gong, Tambourine, and Violin. The notation includes rhythmic patterns and melodic lines for each instrument. The first system starts at measure 1, the second at measure 8, and the third at measure 14. A large watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pelanduk

The musical score is titled "Pelanduk" and is marked "Allegro". It consists of four systems of staves. The first system includes staves for Gendang 1, Gendang 2, Gong, Tambourine, and Violin. The second system includes Gendang 1, Gendang 2, Gong, Tambourine, and Violin, with a measure rest of 7 measures indicated above the first staff. The third system includes Gendang 1, Gendang 2, Gong, Tambourine, and Violin, with a measure rest of 13 measures indicated above the first staff. The fourth system includes Gendang 1, Gendang 2, Gong, Tambourine, and Violin, with a measure rest of 19 measures indicated above the first staff. The score is set in 2/4 time and features a complex rhythmic pattern for the gendang and violin parts, while the Gong and Tambourine parts provide a steady accompaniment.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.4 Desain Lantai dalam pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Soedarsono (1977) mengatakan desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh sorang penari atau garis-garis dilantai dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Desain lantai yang digunakan dalam pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 adalah 7 desain lanatai didalamnya. Hasil observasi penulis dilapangan, desain lantai yang digunakan dalam pertunjukan ini bermacam-macam dan berfariasi.

Hasil Wawancara (05 Juli 2019) penulis dilapangan kepada Ridwan Selaku Penerus Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau mengatakan bahwa desain lantai merupakan sebuah garis-garis yang dilalui oleh penari yang sedang mencari posisi dan arah hadap yang diinginkan. Adapun keterangan dari Desain Lantai dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Yaitu:

Keterangan Gambar :



= Raja Sehari



= Inai



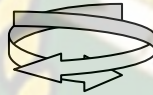
= Piring



= Orang



= Arah dan Langkah



= Memutar



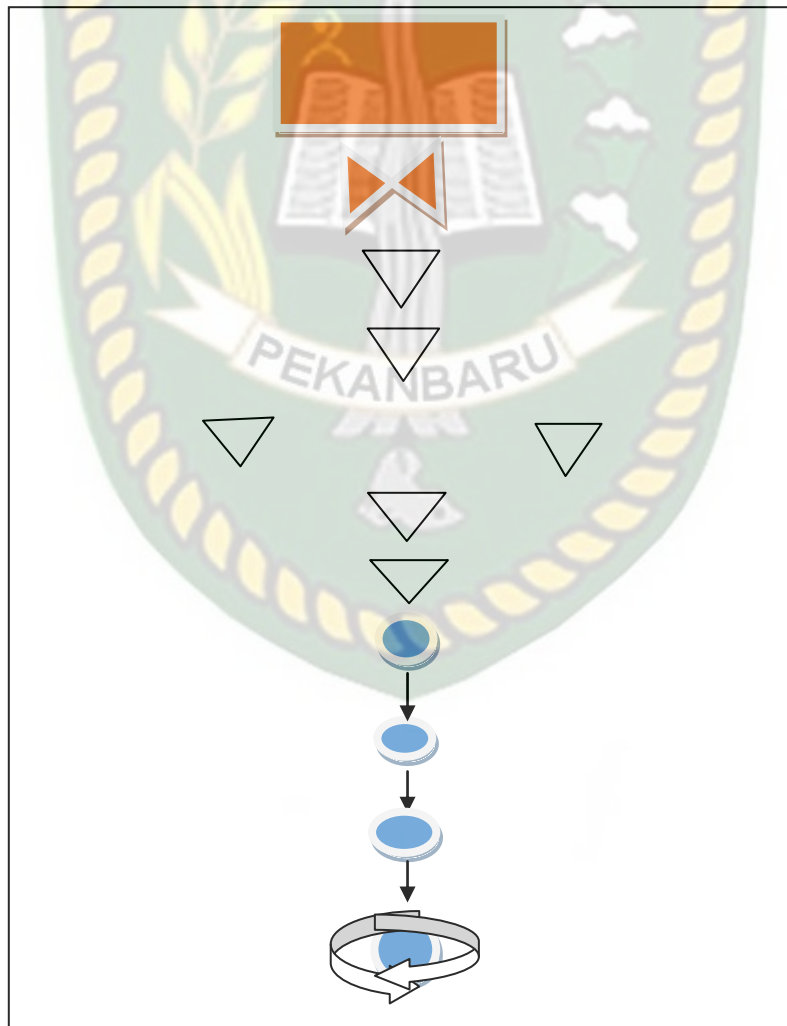
= Arena Pertunjukan



1. Dalam keadaan jongkok penari mundur tiga langkah kebelakang sambil mengangkat tangan salam sepuluh jari, kemudian dengan posisi badan yang sama dengan mengangkat tangan salam sepuluh jari penari memutar badan kekanan 360 derajat dan memutar kembali kearah kiri.

Maknanya: Tiga langkah kebelakang: memohon izin kepada raja sehari/ pengantin untuk memulai tari inai. Memutar badan: Meminta izin kepada hadirin yang datang untuk melihat tari inai.

Gambar 12: Pola Lantai 1



2. Penari maju tiga langkah samping kanan dalam keadaan jongkok sambil memainkan tangannya, kemudian tiga langkah kesamping kiri dan maju kedepan untuk mengambil inai.

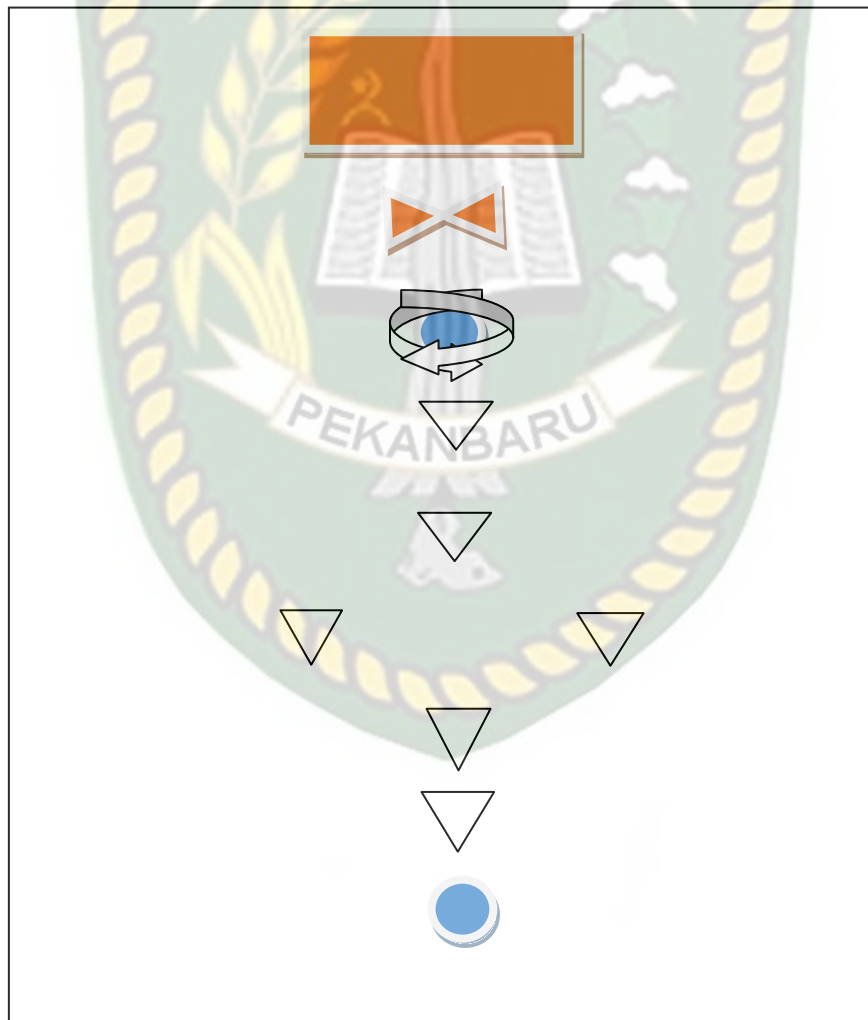
Gambar :13 Pola Lantai 2



3. Dalam Keadaan Memegang inai dan mengangkat tangan seperti salam jari sepuluh penari memutar badan kearah kiri 360 derajat dan memutar kembali kearah kanan. Kemudian penari kembali kebelakang untuk siap-siap mendaki pinggan yang sudah tersusun.

Maknanya: Memutar badan dalam keadaan memegang inai: Meminta izin kepada raja sehari/ pengantin dan para hadirin masyarakat yang menonton.

Gambar 14: Pola Lantai 3



4. Penari mendaki pinggan yang tersusun sambil menari dengan menggunakan Inai diatas pinggan menghadap keraja sehari/pengantin, kemudian turun dari pinggan dan meletakkan inai ditempat semula sambil menari dan melangkah tiga langkah kebelakang untuk menutup tarian inai dalam keadaan salam sembah sepuluh jari dan memutar badan 360 derajat kearah kiri dan memutar balik kearah kanan.

Maknanya mendaki pinggan 12: apabila 12 pinggan yang dinaiki tidak runtuh, maka hubungan rumah tangga sang raja sehari akan baik-baik saja selama menjalin kan hubungan rumah tangga, 12 pinggan artinya 12 bulan.

Penutup tiga langkah kebelakang: memberi hormat dan izin kepada raja sehari bahwa tari inai pinggan 12 selesai ditarikan .

Memutar badan: meminta izin dan memohon maaf kepada raja sehari dan masyarakat yang menonton jika dalam melakukan tarian ada tarian membelakangi para orng tua.

Gambar 15: Pola Lantai 4



4.2.5 Tema Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Menurut Soedarsono (1977:50) dalam penggarapan tari hal-hal apa saja yang dapat disajikan sebagai tema. Minsalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita pahlawan, legenda. Namun demikian, tema merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuannya adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat peminatnya.

Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang timbul dari apa yang dilihat, dirasakan, dan didengarkan oleh penari.

Berdasarkan hasil observasi tanggal (05 juli 2019) yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, tema yang terdapat dalam pertunjukan tari inai tingkat 12 ini tentang menghibur yang tentang terhiburnya pengantin atau para penontonnya yang ada didesa panipahan darat dengan adanya *Pertunjukan Tari Inai Tingat 12* ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis (05-Juli 2019) Kepada Ridwan selaku penerus tari.

“Tema yang digunakan adalah Tari Inai Tingkat 12 di Desa Panipahan Darat yaitu Untuk menghibur Raja dan Ratu Sehari agar sang mempelai terhibur yang di ungkap melalui gerak-gerakan Silat dengan menari-nari diatas piring besar yang disusun dan sambil memegang piring kecil yang berisi inai dan itu sangat terhibur bagi pengantin dan penonton”.

4.2.6 Kostum dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Soedarsono (1977:54) mengatakan, kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapannya, baik itu semua yang

kelihatan atau tidak oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakaian kepala atau headress, perlengkapan-perengkapan atau accessories. Untuk membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat dibedakan seseorang peranan keperanan yang lain. Member fasilitas dan membantu gerak pelaku.

Hasil Wawancara penulis kepada Ridwan selaku penerus tari dan penata kostum tari Inai Tingkat 12 (05 Juli 2019) mengatakan bahwa kostum merupakan bagian utama dari manusia, begitu juga dalam pertunjukan tarian itu.

Dalam penampilan pertunjukan tari Inai Tingkat 12 ini, penari memakai kostum yaitu:

1. Penjelasan Kostum Penari Laki-laki
Kepala:
2. Bagian kepala memakai Tanjak/Ikat Kepala
Badan:
3. Bagian badan memakai baju melayu sedikit longgar.
Kaki:

Bagian kaki Memakai Seluar/Celana sedikit longgar dan tidak boleh sampai menutupi ujung kaki, dan Memakai kain Sampin di bawah lutut.

Gambar Kostum:



Gambar: 11
Kostum Penari
(Dokumentasi Penulis 2021)

A. Baju



Gambar: 12
Baju Melayu Penari
(Dokumentasi Penulis 2021)

B. Seluar/Celana



Gambar 13
Celana Melayu
(Dokumentasi Penulis 2021)

C. Kain Sampin



Gambar: 14
Kain Sampin
(Dokumentasi Penulis 2021)

D. Tanjak/Ikat Kepala



Gambar 15
Tanjak/ikat kepala
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.7 Dinamika Dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Dinamika menurut soedarsono (1997:58) adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi lebih hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diberatkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika biasanya diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Dinamika dalam tarian Inai Tingkat 12 yaitu menyatu dalam setiap gerakan. Tekanan tempo disetiap gerakan sangat menyesuaikan dan menyatu dengan tempo-tempo pada setiap musiknya. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dalam Tarian Inai Tingkat 12 yaitu dari level tinggi, level sedang, dan level rendah.

Dinamika ini terwujud dengan adanya beberapa hal sebagai berikut:

1. Perubahan gerak
2. Perubahan tempo gerak
3. Perubahan tempo musik

4.2.8 Properti Dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Soedarsono merupakan (1997:58) mengatakan properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau sapu tangan dan sebagainya. Karena property tari boleh dikatakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari, makadesain-desainnya harus diperhatikan sekali. Disamping itu agar properti tersebut menguntungkan, sering ukurannya lebih besar dari yang sesungguhnya.

Menurut wawancara penulis dengan Rio, Reza, Awi, properti yang dibawakan saat pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 adalah Piring kecil dan Pinggan(atau piring besar)Piring kecil untuk dimainkan dengan tangan sambil dibwak menari dan Pinggan(piring besar) untunk mendaki pinggan oleh para penari Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 (05 Juli 2019).



Gambar 16
Properti Piring Besar
 (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 17
Properti Piring Kecil yang berisi inai
 (Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.9 Stanging atau Pemanggungan dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12

Soedarsono (2002:24) mengatakan, pentas dalam sebuah pertunjukan merupakan hal yang sangat harus diperhatikan, pentas dalam sebuah pertunjukan merupakan salah satu factor pendukung dari sebuah pertunjukan agar sebuah pertunjukan tersebut tampak lebih menarik oleh penikmat atau penonton.

Pemanggung pada pertunjukan tari Inai Tingkat 12 yaitu ditampilkan Menggunakan jenis panggung arena yang penonton nya melingkar atau duduk mengelilingi panggung, yang berukuran 4 x 5 m. Dimana pemanggungan pertunjukan ini bisa ditonton oleh semua org baik dari sisi kanan, kiri maupun

depan belakang (segala arah). Tujuan dibuat panggung arena atau panggung terbuka agar penari lebih leluasa melakukan gerak ketika berada di panggung.



Gambar: 18
Panggung
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.10 Penonton Dalam Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Di Desa Panipahan Darat Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Menurut Soedarsono dalam Skripsi Yesi Despita Sari (2013), Penonton merupakan aspek masyarakat yang bertujuan untuk datang melihat pertunjukan dan menikmatinya. Menurut Soedarsono tari sebagai tontonan dapat dikategorikan sebagai yakni:

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.

- b. Kemudian sarana tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan 05 juli 2019, Tari Inai Tingkat 12 dalam kehidupan masyarakat Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sangat dinikmati terutama masyarakat umum dan masyarakat Desa Panipahan Darat itu sendiri, jadi tak heran penonton yang menyaksikan Tari Inai Tingkat 12 sangat banyak. Tari Inai Tingkat 12 ini tidak memiliki batasan usia bagi yang menjadi penontonnya: laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja dan lain sebagainya bisa menyaksikan atau menonton Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 Berdasarkan hasil wawancara 07 Juli 2019 dengan bujang selaku masyarakat umum/penonton. Penonton pada Tari Inai Tingkat 12 ini pada umumnya adalah Masyarakat Desa Panipahan Darat.



Gambar: 19
Penonton
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar: 20
Saat Wawancara bersama Ridwan Selaku Penerus Tari
(Dokumentasi Penulis Juli 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan berdasarkan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang ditampilkan hanya sebagai hiburan atau pengisi acara dalam acara Adat Pernikahan di Desa Panipahan Darat yaitu: untuk sebagai Menghibur raja sehari/pengantin pada saat acara Pernikahan, dilihat dari segi gerak tariannya para penari menghibur raja sehari/pengantin dengan cara pertunjukan tarian dengan ahir gerakannya mendaki pinggan(piring besar) dan disusun hingga sampai 12 piring tersebut disitulah awal puncak pada Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12.

Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 memiliki Unsur-unsur yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, properti, pentas dan penonton yang menyaksikan pertunjukan Tari Inai Tingkat 12.

Desain lantai yang digunakan pada tarian inai ini yaitu garis lurus dan menghadap penghormatan kepada Pengantin. Alat musik yang digunakan adalah musik pengiring tari menggunakan musik khas melayu yang terdiri dari: Biola, Gendang, Gong dan Piring Besar.

Dinamika dalam Tari Inai Tingkat 12 yaitu gerakan Pembukaan, isi dan Penutup. tempo dalam tari inai sedang Tema Tari Inai Tingkat 12. Tata rias yang digunakan natural karna penari laki-laki. Busana yang digunakan pakaian Melayu Memakai ikat kepala seperti tanjak dan memakai kain sarung atau songket yang

diikat dipinggang. Setting dalam tari inai di ruangan luas. Tempat yang digunakan dalam pertunjukan tari inai tingkat 12 Desa Panipahan Darat. Penonton dalam tari inai tingkat 12 yaitu tidak harus memiliki kriteria tertentu karena semua kalangan boleh melihat pertunjukan ini. Melalui dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, masyarakat umum dan pejabat.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulis yang berjudul "Pertunjukan Tari Inai Tingkat 12 di Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau" penulis menemukan beberapa hambatan antara lain:

1. Dalam mengumpulkan data tentang tari Inai Tingkat 12 sedikit mengalami kesulitan karena narasumber sibuk dengan rutinitas dan penulis mengalami kendala saat melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang penulis perlukan.
2. Tidak ada referensi tertulis tentang pertunjukan tari Inai Tingkat 12 ini informasi yang didapatkan hanya secara lisan.
3. Dalam penulisan Skripsi penulis sulit menemukan buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan referensi dalam penulisan tentang Tari Inai Tingkat 12

5.3. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi penulis yang akan datang, jika ingin melaksanakan penelitian sebaiknya melakukan komunikasi dengan tepat dan baik, agar lebih mudah saat melaksanakan penelitian.
2. Untuk penulis selanjutnya, hendaknya objek peneliti yang diambil telah memiliki referensi tertulis, agar data yang diperlukan mudah didapat.
3. Bagi pemerintah dapat memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk kesenian tradisi yang telah ada dari dahulunya hingga sekarang kepada masyarakat. Minsalnya dengan menyebarkan berbagai macam buku-buku yang mempunyai kaitan mengenai berbagai macam kesenian tradisi sehingga dapat dikenal oleh masyarakat umum sehingga dapat dikembangkan serta dilestarikan lagi kesenian tradisi tersebut oleh masyarakat Desa Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
4. Bagi Seniman agar terus dapat menghasilkan karya-karya terbaik dan tetap mengangkat tradisi daerah agar dapat dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amat sinan 30 agustus 2014

Bodgan (2012). Teknik Analisis Data. Rineka Cipta : Jakarta.

Bagus Susetyo (2007:1-23). Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktek (Edisi Revisi) Jakarta : Rineka Cipta.

Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta:Bumi Aksara, 1995

Iskandar (2008). Metodologi Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif). Jambi : Balai Pustaka

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung

Nasution (1988). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Bandung : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan Rdanb. Alfabeta Bandung.

Soedarsono (2002). Seni Pertunjukan Indonesia. Yokyakarta : Gajah Mada.

Sumarjo, Jacob (2000). Filsafat Seni, Bandung : ITB.

Skripsi Yuli Mardalena (2012)''Pertunjukan Kuda Kepang Didesa Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyuh Indragiri Hulu Provinsi Riau

Skripsi Abu Sopian(2015)''Pertunjukan Tari Tradisi Kecil Didesa Selat Akbar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Skripsi Fitriani (2015)''Pertunjukan Tari Joget Sonde Didesa Sonde Kecamatan Langsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Skripsi Triananda Putri S. Meliala (2016)''Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai Disanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintang Kepulauan Riau.

Skripsi Yosi Dwizulniati (2015)''Pertunjukan Tari Tradisi Dagong Pada Acara

Perkawinan Didesa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Soedarsono. R.M.(1998). Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi. Jakarta: Depdikbud

Soedarsono R.M. (2003). Seni Pertunjukan Indonesia Dari Perspektif Politik, Sosial, Dan Ekonomi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

Menurut Bagus Susetyo (2007):1-23)

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukan-menurut-para-ahli>

Menurut Hebert Bisno (1968) <http://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>

Woody1927 pengertian penelitian artikel diunduh dari <http://www.academia.edu/5101010/definisi-metode-menurut-para-ahli> Oktober 2014

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukan-menurut-para-ahli>

<http://www.gurupendidikan.co.id/dokumentasi-pengertian-menurut-para-ahli-kegiatan-tugas-fungsi-pengkodean/>

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/>

<https://trianilestari61.wordpress.com/seni-tari/pengertian-seni-tari/>

<http://ujiansma.com/tari-inai-tarian-melayu-tradisional>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pasir_Limau_Kapas,_Rokan_Hilir

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukan-menurut-para-ahli>

<http://digilib.unila.ac.id/25459/2/TEKNIK%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

<http://mediabelajarsanti.blogspot.co.id/2014/12/memahami-keberadaan-seni.html><https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/fungsi-seni-pertunjukan>

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukan-menurut-para-ahli>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hilir

<http://www.riomagz.com/2018/04/panipahan-kota-kecil-di-atas-laut-rokan.html>

<https://www.google.co.id/search?q=peta+kabupaten+rohil+pasir+limau+kapas&oq=peta+kabupaten+rohil+pasir+limau+kapas&aqs=chrome..69i57.31915j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau